

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pemanfaatan Media Video dalam Layanan Bimbingan Klasikal

1. Definisi Media dan Bimbingan

Menurut Ikhsan, kata Media berasal dari bahasa Latin "medium" yang berarti alat atau perantara dalam menyampaikan pesan. Secara istilah, media merupakan sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁰ Selain itu menurut Zainiyati, Media merupakan alat pengantar pesan dimana media sebagai sarana perantara pesan untuk menyampaikan informasi kepada penerima pesan.¹¹ Wijaya dan Rusyan alat peraga pendidikan berfungsi sebagai media yang dapat merangsang proses pembelajaran dan mampu meningkatkan motivasi belajar, sehingga peserta didik tetap tertarik dan tidak merasa jenuh dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹² Dengan menggunakan media maka penyampaian pesan menjadi lebih optimal dan efisien khususnya dalam proses bimbingan yang memerlukan komunikasi yang jelas dan mudah dipahami.

¹⁰Ulvia Nur Aini et al., "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video Menggunakan Aplikasi Benime dalam Meningkatkan Pemahaman pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) Siswa SMP," *Journal of Islamic Religious* 6, no. 1 (2022): 60.

¹¹Raviona Pratama Putri, "Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar," *Journal of Basic Education Studies* 4, no. 1 (2021): 3071.

¹²Sri Hartini, *Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, ed. M. Hidayat dan Miskadi (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 7.

Menurut Artur J. Jones, bimbingan bisa diartikan sebagai dukungan yang disampaikan oleh seseorang kepada pihak lain untuk membantu pengambilan keputusan, menyesuaikan diri dan menyelesaikan masalah. Tujuan bimbingan ini adalah untuk membantu peserta didik menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab atas hidupnya. Di sisi lain, Rachman Natawidjaja mengatakan bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bentuk proses dalam memberikan dukungan yang berkelanjutan untuk setiap individu agar mereka dapat lebih memahami diri sendiri. dengan pemahaman tersebut, individu dapat berusaha dan bertindak dengan cara yang tepat sesuai dengan tuntutan dan situasi yang ada dalam keluarga dan masyarakat, sehingga mampu memberikan kontribusi yang positif.¹³ Berdasarkan kedua pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses yang penting dalam memfasilitasi seseorang memahami diri mereka sendiri dan membuat pilihan yang tepat. Hal ini bertujuan untuk mendorong kemandirian dan tanggung jawab, serta memastikan mereka dapat berkontribusi secara nyata dalam kehidupan keluarga dan komunitas.

Media memiliki pengaruh yang besar dalam menunjang proses bimbingan klasikal karena dapat meningkatkan komunikasi dan pemahaman antara guru dan peserta didik. Dengan memanfaatkan media yang tepat seperti video, gambar atau materi interaktif maka bimbingan bisa dilakukan dengan pendekatan yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami sehingga meningkatkan keterlibatan

¹³Darmawan Harefa dan Kaminudin Telaumbanua, *Teori Manajemen dan Bimbingan Konseling Kajian untuk Mahasiswa Pendidikan dan Keguruan* (Banyumas: PM Publisher, 2020), 55.

peserta didik. Media memiliki berbagai peran yang krusial dalam dunia pendidikan. Menurut Levie & Lentz, media memiliki empat fungsi utama, yaitu fungsi menarik perhatian, fungsi emosional fungsi pengetahuan dan fungsi kompensasi.¹⁴

2. Definisi Media Video

Media Video adalah alat yang digunakan menjadi sumber belajar untuk menyajikan berbagai informasi beragam dengan sangat menarik dan terstruktur, sehingga ideal untuk digunakan dalam proses pembelajaran.¹⁵ Penggunaan Media melalui Video dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan efektivitas dalam penyampaian materi, membawa peserta didik pada proses belajar yang lebih dalam dan bermakna, serta mendukung keberagaman gaya belajar yang dimiliki oleh setiap individu. Media pembelajaran berbasis Video memberikan kemudahan kepada guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran atau memberikan layanan. Dengan tampilan video yang dirancang secara menarik yang menggabungkan elemen audio dan visual yang berisi pesan-pesan materi pelajaran. Hal tersebut sangat menunjang pemahaman peserta didik akan materi yang disampaikan.¹⁶

¹⁴Syahrudin Mahmud dan Dkk, *Media Pembelajaran* (Cirebon: PENERBIT LOVRINZ PUBLISHING, 2023), 7.

¹⁵Rodhatul Jennah, *Pengembangan Media Video Pembelajaran*, ed. Mustaji (Bekasi: K-Media, 2020), 28.

¹⁶Nur Azmi Alwi dan Putri Lestari Agustia, "Penggunaan Media Video Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 2, no. 3 (2024): 188.

Menurut Hamdani, belajar dengan menggunakan Video jauh lebih mudah dan efektif dibandingkan hanya melalui teks. Video mampu memaparkan proses, fenomena atau kejadian secara nyata, sehingga dapat memperkaya pemahaman materi yang disampaikan.¹⁷ Sebagai Media audiovisual, Video menghadirkan suara dan gambar secara bersamaan yang tidak hanya menampilkan gambar nyata tetapi juga gambar fiktif yang dirancang seolah-olah nyata bahkan dalam bentuk cerita yang menarik.¹⁸ Dengan menggunakan Media Video, penyampaian menjadi lebih menarik dan mudah dipahami karena menggabungkan gambar, suara dan gerakan. Media ini mampu menghidupkan materi dan membantu peserta didik memahami konsep yang sulit, berkat karakteristik khas yang dimiliki media video.

Karakteristik Media Video adalah memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan secara jelas dan efektif. Dengan bantuan media video, peserta didik lebih mengerti materi yang diberikan secara mendalam dan menerima informasi secara utuh. Media Video juga dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada bahan lainnya, menjadikannya lebih fleksibel dan mudah digunakannya.¹⁹ Menurut Munandi dalam Syaparuddin dan Elihami, menyebutkan bahwa karakteristik Media Video dalam meningkatkan efektivitas

¹⁷Yogi Agung Prasetyo, *Media Pembelajaran Sparkol Videoscribe* (Yogyakarta, 2020), 21.

¹⁸Aini et al., "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video Menggunakan Aplikasi Benime dalam Meningkatkan Pemahaman pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) Siswa SMP," 62.

¹⁹Ucu Sumardi S et al., "Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik," *Journal Homepage* (2021): 77.

pembelajaran adalah tidak adanya batasan antara jarak dan waktu, memungkinkan peserta didik untuk menyaksikan kejadian-kejadian penting dari masa lalu secara langsung dalam waktu yang singkat. Melalui metode ini, informasi yang disampaikan menjadi lebih mudah untuk diingat dan cepat diterima. Selain dari itu, Media Video dapat memperluas wawasan peserta didik, merangsang kreativitas mereka, dan menjembatani pemahaman terhadap konsep-konsep abstrak dengan menampilkannya secara nyata.²⁰ Artinya bahwa Media Video mempermudah proses pembelajaran atau layanan dengan menyampaikan informasi secara cepat, menarik dan mudah diingat. Namun, agar video efektif digunakan, diperlukan pemilihan yang sesuai dengan kriteria tertentu.

Memilih Media Video sangat penting untuk tidak memilih secara sembarang, melainkan harus mempertimbangkan kriteria yang matang agar proses bimbingan klasikal berjalan efektif. Pertama, tentukan tujuan penggunaan media tersebut, tentukan tujuan penggunaan media, pastikan media yang dipilih sesuai dengan hasil yang ingin dicapai dalam bimbingan. Selanjutnya, perhatikan siapa sasaran pengguna media, karena karakteristik peserta bimbingan akan sangat mempengaruhi efektivitas media yang digunakan. Tidak kalah penting, pahami karakteristik media yang digunakan apakah sesuai dengan materi dan metode yang akan disampaikan. Terakhir, perhitungkan durasi waktu yang tersedia, agar penggunaan media dapat maksimal dan tidak mengganggu

²⁰Juli Triana et al., *Inovasi Media Raih Sukses Mengajar*, ed. Nugraheti Sismulyasih, Moh. Farizqo Irvan, dan Bayu Wijayanto (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023), 14.

kelancaran layanan bimbingan.²¹ Dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria ini, pemilihan media dalam layanan bimbingan klasikal akan lebih terarah.

3. Bimbingan Klasikal

Menurut Nurihsan Bimbingan Klasikal adalah salah satu bentuk layanan dasar yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan sikap positif serta keterampilan hidup yang berguna dengan fokus tahapan pertumbuhan peserta didik, layanan ini diberikan untuk semua peserta didik.²² Layanan bimbingan klasikal dimanfaatkan sebagai langkah pertama dalam mendukung kemampuan penyesuaian diri mereka, dengan menyampaikan materi-materi yang relevan bagi kehidupan peserta didik.²³ Dalam pelaksanaannya, guru BK perlu merancang rencana pelaksanaan layanan (RPL) dan menyusun laporan terkait kegiatan bimbingan klasikal tersebut.²⁴ Bimbingan klasikal ini merupakan pendekatan yang sangat penting sebagai saran memfasilitasi peserta didik beradaptasi serta berkembang di lingkungan sekolah.

Bimbingan Klasikal adalah salah satu bentuk layanan yang dilaksanakan oleh guru BK di sekolah untuk berinteraksi secara rutin dengan peserta didik melalui berbagai kegiatan seperti diskusi, tanya jawab serta pelatihan praktik

²¹Junaidi, "Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar," *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan* 3, no. 1 (2019): 52.

²² Mulyana dan Widyastuti, *Bimbingan Klasikal (Think-Pair-Share)*, 8.

²³Hera Heru Sri Suryanti dan Ferisa Prastyuning Utami, *Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Nilai Karakter Untuk Mengembangkan Kemandirian Mahasiswa dalam Pandemi Covid-19* (Surakarta: UNISRI Press, 2021), 7.

²⁴Akhmad Sugianto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar*, ed. Ali Rachman (Malang: Media Nusa Creative, 2022), 79.

langsung yang mampu mendorong peserta didik untuk menjadi lebih inovatif dan aktif.²⁵ Layanan ini dilaksanakan dalam pengaturan kelas kepada seluruh peserta didik dengan jadwal yang teratur setiap minggu. Layanan ini bisa dilakukan secara tatap muka atau daring yang disesuaikan dengan kondisi yang ada.²⁶ Dengan layanan bimbingan klasikal, peserta didik mendapat kesempatan untuk belajar lebih bersemangat dan penuh ide dalam suasana yang mendukung perkembangan pribadi. Layanan ini memiliki tujuan tertentu yang mendasari pelaksanaannya.

4. Tahapan Bimbingan Klasikal

a. Tahapan bimbingan klasikal

Bimbingan klasikal termasuk salah satu layanan bimbingan dan konseling, di mana untuk mencapai tujuan bimbingan klasikal diperlukan beberapa tahapan yang harus dilakukan.²⁷ Berikut adalah tahapan-tahapan pelaksanaan layanan klasikal yang dijelaskan oleh kemendikbud yang dikutip oleh Nensi, sebagai berikut:

b. Tahap Perancangan

²⁵Hadiarni et al., *Bimbingan Klasikal Berbasis Moderasi Beragama Untuk Mereduksi Perilaku Toxic Pada Siswa SD* (Yogyakarta: DEEPUBLISH DIGITAL, 2024), 4.

²⁶Hera Heru Sri Suryanti dan Ferisa Prastyaning Utami, *Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Nilai Karakter Untuk Mengembangkan Kemandirian Mahasiswa dalam Pandemi Covid-19* (Surakarta: UNISRI Press, 2021), 8.

²⁷Dewi Nur Fatimah, "Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Self Control Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta," *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 1, no. 14 (2020): 28.

Pada tahap ini, guru BK merancang pengalaman belajar yang akan diberikan kepada peserta didik. Proses ini meliputi penentuan tujuan bimbingan yang jelas, pemilihan kegiatan yang relevan dan bermanfaat bagi peserta didik.

c. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dimulai dengan implementasi rencana yang telah disiapkan. Di sini guru BK menyelenggarakan layanan bimbingan klasikal dengan selalu mencatat dan mendokumentasikan perkembangan layanan yang telah diberikan. Selain itu, penting juga untuk mencatat hal-hal yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas layanan kedepannya, serta mengatur langkah tindak lanjut yang perlu diambil setelah pelaksanaan layanan selesai.

d. Tahap Evaluasi/ penilaian

Evaluasi adalah proses penting untuk mengukur keberhasilan layanan BK. Dalam hal ini, dua aspek yang perlu dievaluasi adalah tahapan proses BK yang telah dilakukan serta hasil dari layanan yang diberikan kepada peserta didik.

e. Tahap Umpan balik

Proses umpan balik adalah langkah yang berkelanjutan yang dimulai sejak perencanaan hingga setelah pengalaman pembelajaran terjadi. Umpan balik ini berfungsi untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas layanan BK serta untuk memastikan bahwa peserta didik dapat memperoleh manfaat maksimal dari

layanan yang diberikan.²⁸ Maka dari itu, bimbingan klasikal adalah cara yang efektif untuk mendukung perkembangan peserta didik melalui layanan bimbingan yang terstruktur. Setiap tahapan, mulai dari perancangan hingga umpan balik, mengupayakan supaya peserta didik mendapat bimbingan yang cocok dengan kebutuhan. Proses ini membantu guru BK dalam menyajikan layanan yang lebih optimal dan terus berkembang demi keberhasilan peserta didik.

Kemendikbud menjelaskan bahwa langkah-langkah penting dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal, yaitu : 1) Persiapan topik dan RPL yang relevan, yang meliputi penyusunan jadwal kelas agar layanan bimbingan berjalan teratur dan terjadwal serta perencanaan topik dan RPL yang relevan. 2) Pelaksanaan, yaitu menjalankan layanan sesuai jadwal dan materi yang telah disusun sebelumnya; dan 3) Evaluasi dan Tindak Lanjut, meliputi evaluasi terhadap proses serta hasil dari layanan bimbingan yang diberikan untuk perbaikan masa mendatang.²⁹ Langkah-langkah yang jelas ini sangat penting agar layanan bimbingan klasikal dapat berjalan dengan efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi peserta didik. Dengan persiapan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur serta evaluasi yang berkelanjutan maka proses bimbingan dapat berkembang dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

²⁸Nensi Sagita, "Pelaksanaan Bimbingan Klasikal Teknik Ekspositori dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas IX MTS Islamiyah Ulu Danau Kecamatan Sindang Danau Kabupaten Oku Selatan Sumatera Selatan," 2024, 35.

²⁹Muyana dan Widyastuti, *Bimbingan Klasikal (Think-Pair-Share)*, 12.

Menurut Siwabessy dan Hastoeti bimbingan klasikal memiliki tujuan yaitu untuk mendukung peserta didik supaya dapat menyesuaikan diri, membuat keputusan secara mandiri, beradaptasi dengan lingkungan kelompok serta mampu menerima maupun memberikan dukungan kepada teman-temannya. Sedangkan menurut Yusuf dan Nurihsan tujuan bimbingan klasikal yaitu mendukung peserta didik dalam mengoptimalkan pengembangan potensinya.³⁰ Selain dari itu bimbingan klasikal bertujuan mencapai kemandirian dalam hidupnya, berkembang secara menyeluruh dan optimal di aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir serta mencapai keseimbangan antara pikiran, perasaan dan tindakan.³¹ Oleh karena itu, bimbingan klasikal memegang peranan penting dalam mendukung peserta didik menemukan keseimbangan dalam diri dan meraih versi terbaik dalam kehidupan peserta didik. Layanan bimbingan klasikal mempunyai kelebihan dan kekurangan yang harus diperhatikan saat pelaksanaannya.

Siwabessy dan hastoeti juga mengatakan salah satu kelebihan bimbingan klasikal adalah kemampuan untuk menjangkau banyak peserta didik secara merata. Hal tersebut memberi peluang bagi setiap peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang sama. Bimbingan klasikal juga mendorong peserta didik untuk lebih kreatif dan sekaligus memperkuat rasa toleransi dan

³⁰Rosalia Canida dan SD Salman Al Farisi, "Upaya Meningkatkan Konsep Diri dan Motivasi Belajar Sisw Dengan Layanan Bimbingan Klasikal," *Journal of Innovation Research and Knowledge* 2, no. 12 (2023): 4531.

³¹Naili Rofiqoh dan Erna Zumrotun, *Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, ed. Bayu Wijayama (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023), 128.

saling pengertian antar sesama peserta didik, terutama ketika guru BK mampu menangani kelas dengan baik.³² Namun, meskipun memiliki banyak kelebihan bimbingan klasikal juga tidak lepas dari tantangan. Beberapa kekurangan dalam bimbingan klasikal adalah belum meratanya program bimbingan di semua sekolah seperti tidak adanya jam BK sehingga guru BK tidak masuk di kelas. Terbatasnya kreativitas dalam merancang program serta kurangnya panduan yang jelas. Selain itu, media elektronik yang digunakan dalam bimbingan pun masih terbatas dan keterampilan dasar mengajar dari guru BK perlu ditingkatkan.³³ Sehingga dapat dikatakan bahwa bimbingan klasikal memiliki banyak manfaat dalam mendukung perkembangan peserta didik, seperti memberikan pengalaman belajar yang seragam, mendorong kreativitas. Namun di sisi lain, tantang seperti terbatasnya program dan kreativitas serta kebutuhan peningkatan keterampilan guru BK perlu diperhatikan untuk mengoptimalkan efektivitas layanan ini.

5. Pemanfaatan Media Video dalam Bimbingan Klasikal

Media video dapat dimanfaatkan secara optimal dalam setiap tahapan bimbingan klasikal agar lebih efektif dan menarik bagi peserta didik. Berikut tahapan pelaksanaan bimbingan klasikal dengan memanfaatkan media video:

³²Canida dan Farisi, "Upaya Meningkatkan Konsep Diri dan Motivasi Belajar Sisw Dengan Layanan Bimbingan Klasikal," 4531.

³³Ibid., 4532.

- a. Tahap perancangan, guru BK menyusun RPL serta memilih atau merancang video yang relevan dengan topik layanan dan kebutuhan peserta didik. Video dipilih sebagai media utama karena mampu memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh dan kontekstual. Menurut Andi Prastowo, media video dapat mengubah cara kita belajar dengan sangat menarik, menghadirkan pengalaman tak terduga yang memicu rasa penasaran dan minat peserta didik.
- b. Tahap pelaksanaan, guru BK menyampaikan layanan bimbingan klasikal dengan bantuan video dapat menghadirkan pengalaman nyata bagi peserta didik, serta menggambarkan secara nyata hal-hal yang sebelumnya sulit dilihat. Hal ini membantu peserta didik dalam memahami situasi tertentu dan mendorong mereka mengambil keputusan yang tepat.
- c. Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana media video efektif dalam menyampaikan pesan bimbingan, baik dari segi proses maupun hasil yang diperoleh peserta didik. Evaluasi mencakup dampak video dalam mengubah pola pikir, menumbuhkan motivasi dan mengoptimalkan pengembangan potensi peserta didik.
- d. Tahap umpan balik, guru BK mengumpulkan respons siswa mengenai video yang digunakan, seperti kejelasan isi, daya tarik, dan pengaruhnya terhadap pemahaman mereka. umpan balik ini menjadi dasar untuk peningkatan

layanan bimbingan berikutnya agar media video terus dimanfaatkan secara maksimal dalam mendukung pencapaian tujuan bimbingan klasikal.³⁴

B. Mencegah Penyalahgunaan Narkoba

1. Definisi Penyalahgunaan Narkoba

Menurut Kurniawan, narkoba merupakan zat kimia yang mampu memengaruhi kondisi psikologis seperti emosi, suasana hati dan pikiran. Saat masuk ke dalam tubuh baik dikonsumsi, dihirup, disuntikkan maupun cara lainnya.³⁵ Narkoba merupakan zat yang berasal dari tanaman maupun non-tanaman, baik yang dibuat secara sintetis maupun semi sintetis yang mempengaruhi kesadaran seseorang, menghilangkan rasa atau bahkan menyebabkan ketergantungan.³⁶ Penggunaan narkoba, baik yang bersifat legal maupun ilegal dapat membawa dampak buruk bagi individu dan masyarakat. Kejahatan di dunia memiliki banyak bentuk dan salah satunya adalah peredaran narkoba yang melibatkan bandar atau pengedar yang tanpa henti merusak kehidupan diri sendiri dan orang lain.³⁷ Meskipun narkoba sering kali dianggap sebagai jalan pintas untuk mengatasi masalah atau memperoleh kebahagiaan

³⁴Jannah, *Pengembangan Media Video Pembelajaran*, 43.

³⁵Waryamah, *Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah*, 79.

³⁶Muhamad Sadi, Ema Fathimah, dan Muwaffiq, *Pengantar Hukum Indonesia* (Jakarta: KENCANA, 2024), 118.

³⁷H. Farid Wajdi, Asmani Arif, dan Zulfikar Putra, *Buku Ajar: Kapita Selekta Pendidikan Panduan di Perguruan Tinggi*, ed. Yayuk Umayu (Malang: Ahlimedia Press (Anggota IKAPI: 264/JTI/2020), 2022), 189.

sesaat, kenyataannya hal itu justru menjerumuskan pada kerugian yang lebih besar.

Penyalahgunaan narkoba bisa menyebabkan kerusakan pada fungsi hati, kondisi mental, emosi serta perilaku sosial seseorang. Yang lebih mengkhawatirkan, narkoba mengancam masa depan tanpa memandang usia.³⁸ Narkoba yang dikonsumsi akan diserap ke dalam aliran darah selanjutnya mengganggu kerja sistem saraf serta otak. Seiring waktu, para pengguna narkoba akan mengalami perubahan dalam kepribadian, sikap dan karakter bahkan kehilangan kemampuan untuk berpikir secara rasional.³⁹ Dapat dikatakan bahwa pengguna narkoba mengalami pergeseran dari jati diri mereka yang asli menuju kepribadian yang menyimpang atau tidak sesuai dengan norma.

2. Faktor- Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba

Dalam perjalanan hidup, banyak remaja yang terjatuh dalam keadaan yang memicu mereka untuk menjajaki atau melakukan sesuatu yang belum pernah dicoba sebelumnya. termasuk penyalahgunaan narkoba.⁴⁰ Terdapat dua faktor utama yang mampu mendorong seseorang untuk terlibat dalam penyalahgunaan narkoba yaitu:

³⁸Hastiana, Syarifuddin Yusuf, dan Henni Kumaladewi Hengky, "Analisis Faktor Penyalahgunaan Narkoba Bagi Narapidana di Rutan Kelas IIB Sidrap," *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan* 3, no. 3 (2020): 1.

³⁹M. Arief Hakim, *Bahaya Narkoba Alkohol*, ed. Mathori Al Wustho (Bandung: PENERBIT NUANSA CENDEKIA, 2021), 71.

⁴⁰Adekusuma Anugrah et al., *Remaja dan Bahaya Narkoba: Strategi Pencegahan dan Penangan Komprehensif Untuk Generasi Muda Yang Lebih Sehat* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2025), 7.

- a. Faktor internal, ini adalah faktor dari dalam diri individu, seperti rasa cemas atau kondisi depresi, rasa ingin tahu yang berlebihan atau sekedar ingin mencoba-coba serta kurangnya pemahaman atau keyakinan agama yang bisa menjadi pegangan hidup.
- b. Faktor eksternal, merupakan faktor dari lingkungan sekitar individu, seperti dampak dari kelompok sebaya yang salah, pergaulan bebas atau hubungan keluarga yang tidak harmonis yang dapat meningkatkan risiko seseorang terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba.⁴¹

Remaja rentan terhadap pengaruh narkoba karena mereka tengah menjalani masa pencarian jati diri dan ingin mengeksplorasi hal-hal. Pada usia ini, emosi mereka belum stabil dan kemampuan untuk berpikir jangka panjang belum matang sepenuhnya. Graham Blaine, menjelaskan bahwa banyak remaja tergoda menggunakan narkoba karena ingin menunjukkan keberanian, menarik perhatian atau agar diterima dalam lingkungan pergaulan. Tidak jarang narkoba dianggap sebagai bentuk perlawanan terhadap aturan orangtua, guru atau norma sosial yang dianggap membatasi kebebasan. Beberapa remaja mencari pelarian dari rasa kesepian, kegelisahan atau kehampaan hidup dengan menggunakan narkoba, bahkan dorongan dari teman sebaya bisa memicu seseorang untuk mencoba, hanya demi rasa kebersamaan atau solidaritas.⁴² Remaja harus lebih

⁴¹Mayang Pramesti et al., "Adiksi Narkoba: Faktor, Dampak, dan Pencegahannya," *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* 12, no. 2 (2022): 359.

⁴²Suhertina, *Narkoba di Kalangan Siswa* (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2019), 18.

bijak dalam memilih jalan hidup dan berani mengatakan tidak pada narkoba demi masa depan yang sehat.

3. Dampak Penyalahgunaan Narkoba

a. Pada Kesehatan Fisik dan Kesehatan Mental

Penyalahgunaan narkoba berdampak serius pada kesehatan fisik dan mental, terkhusus pada remaja yang sedang mengalami masa perkembangan. Menurut Lukman, narkoba dapat merusak organ tubuh seperti meningkatkan denyut jantung dan tekanan darah, serta kerusakan hati yang berpotensi menyebabkan gagal hati dan kematian secara mendadak. Dari sisi mental, Suanturi menjelaskan bahwa remaja pengguna narkoba sering merasa terisolasi dari lingkungan sosial dan keluarga yang memperparah rasa kesepian dan kekecewaan. Kondisi ini dapat memicu gangguan mental seperti depresi, kecemasan dan gangguan kepribadian yang memperburuk kualitas hidup remaja.⁴³ Selain itu dampak lainnya penurunan daya tahan tubuh, berat badan naik atau turun drastis, gangguan tidur (insomnia atau tidur berlebihan), halusinasi, ketergantungan dan kehilangan kontrol diri.

b. Terhadap Prestasi Belajar dan Perilaku Sosial

Penyalahgunaan narkoba dapat merusak konsentrasi dan kemampuan dalam menyerap pelajaran yang berdampak pada

⁴³Anugrah et al., *Remaja dan Bahaya Narkoba: Strategi Pencegahan dan Penangan Komprehensif Untuk Generasi Muda Yang Lebih Sehat*, 23.

penurunan prestasi akademik dan kesulitan dalam meraih tujuan pendidikan. Selain itu, hal ini juga berpengaruh terhadap perilaku sosial di mana pengguna cenderung menarik diri dari keluarga dan teman-teman yang peduli. Mereka bisa merasa terasing dari lingkungan sosial dan akhirnya mencari pergaulan baru dengan sesama pengguna narkoba, yang justru dapat memperparah keadaan.⁴⁴

c. Potensi Terjerumus ke Dalam Masalah Hukum atau Kriminalitas

Penggunaan narkoba kerap berkaitan dengan aktivitas ilegal, seperti transaksi jual beli dan peredaran zat terlarang. Selain itu, pemakaian narkoba juga dapat meningkatkan kemungkinan seseorang terlibat dalam kekerasan, kejahatan serta permasalahan hukum.⁴⁵ Penggunaan narkoba tidak hanya berdampak buruk pada kesehatan tetapi juga pada tindakan kriminal yang dapat menghambat masa depan.

4. Mencegah Penyalahgunaan Narkoba

Meskipun penggunaan narkoba telah dilarang, kenyataannya masih banyak ditemukan orang yang menyalahgunakan narkoba. Oleh karena itu, berbagai langkah untuk menangani penyalahgunaan narkoba terus dilakukan melalui program pencegahan.⁴⁶ Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk

⁴⁴Atikah Elnisa dan Purwanti, "Pengaruh Narkoba pada Remaja di Indonesia," *Jurnal Ilmu Sosial* 6, no. 7 (2025): 4.

⁴⁵Abdul Kadir, "Penyuluhan Hukum Bahaya Narkotika bersama Badan Narkotika Kabupaten Tangerang di Desa Pangkalan Teluknaga," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2024): 227.

⁴⁶JJ. Fidela Asa, *Cara Mencegah Anak Menggunakan Narkoba*, ed. Tim Elementa (Elementa Media, 2023), 7.

mencegah penyalahgunaan narkoba yakni dengan pencegahan primer, peran bimbingan konseling (BK) dan pencegahan narkoba melalui kolaborasi edukatif:

a. Pencegahan Primer

Pencegahan primer adalah salah satu langkah yang dilakukan dengan tujuan supaya terhindar dari keterlibatan seseorang dalam lingkungan yang rentan terhadap penyalahgunaan narkoba. Fokus utama dari sasaran ini adalah anak-anak dan remaja yang belum pernah menggunakan narkoba, baik dalam lingkungan sekolah maupun di masyarakat.⁴⁷ Cara yang dapat dilakukan dalam pencegahan ini adalah pembelajaran berbasis media yang dapat memberikan informasi secara menarik, mudah dipahami dan lebih efektif dalam menyampaikan pesan bahaya narkoba.

b. Peran Bimbingan Konseling (BK)

Salah satu jenis layanan dalam bimbingan konselin yaitu bimbingan klasikal. Bimbingan klasikal memiliki peran penting dalam mencegah penyalahgunaan narkoba karena dapat menyampaikan informasi kepada seluruh peserta didik secara langsung dan terorganisir di sekolah. bimbingan klasikal yang bersifat preventif menurut Wingkel & Hastuti dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukatif untuk mencegah berbagai masalah yang dihadapi oleh peserta didik yakni bidang pribadi, belajar, sosial dan

⁴⁷Berlianti et al., *Pencegahan dan Penanggulangan Narkoba di Kalangan Remaja*, ed. Tim Jejak Pustaka (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2024), 49.

karier.⁴⁸ Melalui sesi bimbingan yang dilaksanakan guru BK di dalam kelas, dapat menyampaikan informasi yang tepat bahaya narkoba pada kehidupan. Selain itu, peserta didik dilatih untuk mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan, membangun kepercayaan diri dan kontrol diri.

c. Pencegahan Narkoba Melalui Kolaborasi Edukatif

Pencegahan penyalahgunaan narkoba membutuhkan keterlibatan tiga pihak utama, yaitu keluarga, sekolah dan komunitas. Keluarga terutama orang tua berperan sebagai lingkungan pertama yang membentuk perilaku dan nilai-nilai anak. Sekolah kemudian memperkuat nilai tersebut melalui pendidikan, penyuluhan dan pengawawan yang terarah.⁴⁹ Misalnya dengan guru BK memberikan layanan bimbingan klasikal untuk membahas cara mencegah bahaya narkoba. Sementara itu, Badan Narkotika Nasional (BNN) mendukung kedua lingkungan tersebut dengan menghadirkan program-program pencegahan yang bersifat edukatif dan preventif di tingkat komunitas.⁵⁰ Kolaborasi antara keluarga, sekolah dan BNN dapat menciptakan lingkungan yang mampu membentengi generasi muda dari pengaruh narkoba.

⁴⁸Rosihan Anwar, *Bimbingan Klasikal Hots dan TPACK Dalam Kurikulum Merdeka: Suatu Pendekatan Best Practice* (PENERBIT FENIKS MUDA SEJAHTERA, 2023), 37.

⁴⁹Munaing Munaing et al., "Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja," *Jurnal AbdiMas Bongaya* 1, no. 1 (2021): 53.

⁵⁰Siti Aisyah et al., "Peran BNN DALAM Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja (Studi Kasus Pemuda/I Desa Jering Ditinjau dar Perspektif Hukum Islam dan Konvensional)," *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary* 2, no. 2 (2024): 969.